

---

**Penggunaan Aplikasi *DW Learn German* sebagai Penunjang Matakuliah  
*B1-Prüfungsvorbereitung***

**The Use of *DW Learn German* Application as Support for the Course  
*B1-Prüfungsvorbereitung***

**Mochamad Rezkyansyah**  
**Universitas Negeri Malang**  
mochamadrezkyansyah@gmail.com

***Abstract***

*This article aims to describe the use of the application *DW Learn German* to understand the information in the audio in the subject *B1-Prüfungsvorbereitung* in the German Literature Department, State University of Malang. The research method used is a descriptive method with data in form of a score of listening ability after using the application. Sources of research data were all students of year 2018 at offering B who took the course *B1-Prüfungsvorbereitung*. The results showed that students' listening skills increased after using the *DW Learn German* application. The *DW Learn German* application as a support for the course *B1-Prüfungsvorbereitung* can help improving students' listening skills, especially in understanding the essence of long texts. The texts that are used as question stimuli in the *DW Learn German* application are long texts with a duration of 1.5 minutes, approximately 250 words per text, in the context of daily activities with various topics.*

***Keywords:*** *use, application *DW Learn German*, *B1-Prüfungsvorbereitung**

**Pendahuluan**

Teknologi internet dan *smartphone* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan telah mengubah gaya hidup manusia. Menurut Priyatni & Wandu (2017), manusia rata-rata menggunakan *smartphone* 15,4 jam per minggu dan kurang minat terhadap hal-hal yang bersifat konvensional. Hal itu disebabkan oleh tersedianya berbagai macam aplikasi dan fitur-fitur yang dapat memudahkan pengguna *smartphone*. Pesatnya perkembangan teknologi informatika juga berpengaruh besar pada sistem pendidikan (Wijayati, 2016). Pengajar tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan memiliki kedudukan yang sama dengan sumber informasi-informasi lainnya (Abdulhak & Darmawan, 2015). Keadaan ini memunculkan berbagai macam inovasi dalam sistem pendidikan, mulai dari *e-book*, *e-learning*, hingga berbagai macam permainan dan aplikasi pada telepon genggam untuk menunjang proses belajar.

Menurut Musfiqon (2012), media pembelajaran berbasis elektronik telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Munadi (2013) juga menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber terencana, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Senada dengan Munadi, Duludu (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran lebih

mudah untuk dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran disebabkan oleh salah satu ciri media pembelajaran, yaitu mampu membangkitkan rangsangan pada indera siswa.

Menurut Muhson (2010), kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hal ini memunculkan banyak inovasi media pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian Eyller dan Giles (dalam Muhson, 2010) membuktikan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh media yang digunakan oleh guru. Menurut penelitian tersebut, pembelajaran paling efektif merupakan pembelajaran yang melibatkan mediantan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan sehingga dapat memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.

Salah satu contoh perkembangan media pembelajaran yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi adalah pembelajaran menggunakan elektronik atau *E-Learning*. *E-learning* merupakan media dan proses pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi elektronika. Media pembelajaran berbasis elektronik telah terbukti lebih efektif dan efisien serta bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik (Musfiqon, 2012). Hal tersebut didukung oleh karakteristik media pembelajaran elektronik yang lebih sesuai dengan konteks materi yang dipelajari. Materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks dapat menstimulus pembelajar untuk memahami materi pembelajaran (Johnson, 2002). Konsep dalam pembelajaran ini juga disebut sebagai pembelajaran realistik, yaitu pembelajaran yang menggunakan media yang dekat dengan kehidupan pembelajar (Shofan, 2007).

Salah satu aplikasi yang dapat menunjang proses belajar ialah aplikasi *DW Learn German*. *DW Learn German* merupakan sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh *Deutsche Welle/DW Akademie* yang telah dirilis pada tanggal 28 September 2017. Pada aplikasi tersebut terdapat fitur-fitur yang dapat memudahkan pembelajar dalam mempelajari bahasa Jerman, seperti *Grammar Overview* yang di dalamnya terdapat latihan berbagai macam gramatika, fitur *Placement Test* yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana level pengguna aplikasi dalam mempelajari bahasa Jerman, serta fitur *All Courses* yang di dalamnya terdapat berbagai video yang disertai dengan soal yang harus dikerjakan. Di akhir soal akan muncul hasil skor dari soal yang telah dijawab beserta pembahasannya.

Jurusan S1 Pendidikan Bahasa Jerman pada Universitas Negeri Malang, merupakan salah satu jurusan yang salah satu matakuliahnya dapat memanfaatkan aplikasi *DW Learn German* pada proses belajar mengajarnya. Menurut Katalog Jurusan Sastra Jerman (2017:41), terdapat sajian matakuliah *B1 Prüfungsvorbereitung* yang bertujuan untuk menjadikan mahasiswa mencapai standar kemampuan bahasa Jerman tingkat dasar setaraf B1 (sesuai dengan *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen*). Dalam pelaksanaannya, dari keempat aspek tersebut mahasiswa diwajibkan untuk dapat memahami informasi dari berbagai jenis teks dengan menggunakan berbagai strategi membaca, menguasai tata bahasa dan kosa kata, memahami informasi lisan yang didengar, memberi respon secara lisan, serta membuat karangan atau membalas surat. Pada setiap aspek yang diujikan, nilai yang diraih mahasiswa terbagi menjadi lima kategori, yaitu 100-90 masuk dalam kategori sangat bagus (*sehr gut*), 89-80 masuk dalam kategori bagus (*gut*), 79-70 masuk dalam kategori cukup (*befriedigend*), dan 69-60 masuk dalam kategori tercapai (*ausreichen*), sedangkan nilai di bawah 59-0 dikategorikan tidak tercapai (*nicht bestanden*) (Ignatiadou-Schein, 2013).

Menyimak merupakan salah satu aspek yang penting dalam dunia kebahasaan. Menurut Nieweler (dalam Seidl, 2009), menyimak merupakan proses mental yang aktif yang melibatkan nada dan bunyi. Dalam hal ini, nada dan bunyi yang diterima akan dibagi menjadi kesatuan yang memiliki makna tersendiri. Pendengar harus selalu berusaha untuk menyamakan data dan informasi dengan pengetahuan yang dimiliki dan mengonstruksi makna yang ada di dalamnya. Hörner

(2004) menyatakan bahwa *Hören ist ein Sinn, den wir jeden Tag ganz selbstverständlich benutzen, ohne uns dessen wirklich bewusst sein*, yang dapat diartikan bahwa mendengar adalah kegiatan yang selalu kita lakukan setiap harinya tanpa kita sadari. Menurut Zahro dan Eliyanah (2011), menyimak merupakan suatu proses mengorganisir semua hal yang didengar dan menetapkan unit-unit verbal yang berkorespondensi sehingga dapat ditangkap maknanya.

Latihan menyimak sangat penting untuk dilakukan dan memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berbicara. Amon (2002) menjelaskan *es kommt ein seriöses Sprech- und Stimmtraining nicht ohne Gehörtraining aus* yang dapat diartikan sebagai latihan berbicara yang serius tidak dapat dilakukan tanpa adanya latihan mendengar. Latihan mendengar harus dilatih secara terus menerus, sehingga telinga akan semakin peka terhadap ujaran. Amon (2002) menerangkan bahwa *wenn Ihre eigenen Ohren nicht in Übung sind, diese Kontrollfunktion zu übernehmen, bleiben sie auf das Ohr des Speicherziehers angewiesen* yang dapat diartikan ketika telinga tidak terlatih, maka akan terus bergantung kepada guru.

Proses mendengar merupakan sebuah proses yang kompleks. Proses mendengar dalam pembelajaran bahasa asing berawal dari kemampuan yang paling dasar, yaitu menyimak dan kemudian kemampuan memahami. Terkait hal tersebut, Nieweler (dalam Seidl, 2009) menjelaskan bahwa menyimak dalam bahasa asing disesuaikan dengan tingkatannya. Tingkatan tersebut berasal dari kemampuan mendengar dan kemudian mencapai kemampuan memahami. Oleh karena itu, tingkat pertama adalah mendengarkan untuk membedakan tanda bahasa karena pengaruh faktor bahasa lainnya, sedangkan memahami adalah proses untuk menangkap kesatuan makna bahasa dengan memperhatikan situasi komunikasi yang bermacam-macam, sesuai dengan informasi yang ada dan keadaan jasmani rohani dari pendengar. Menyimak bukanlah merupakan suatu proses satu arah dan bukan merupakan proses penerimaan bunyi. Proses menyimak merupakan proses yang diawali dengan penerimaan gelombang bunyi oleh syaraf telinga yang kemudian akan diterima dan dicerna oleh otak. Setelah itu, otak akan menguraikan informasi yang telah diterima. Latihan untuk keterampilan menyimak tersebut juga diperlukan dalam tes *B1-Prüfungsvorbereitung*.

Tes mendengar dalam *B1-Prüfungsvorbereitung* disesuaikan dengan tingkatan *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen (GER)*. GER merupakan standar berbahasa di Eropa yang bertujuan untuk menjadi tolak ukur pencapaian dalam kemampuan berbahasa. Tingkat kemampuan berbahasa Jerman menurut GER terbagi menjadi tiga, yaitu *Elementare Sprachverwendung* (penggunaan bahasa dasar), *Selbständige Sprachverwendung* (penggunaan bahasa mandiri), dan *Kompetente Sprachverwendung* (penggunaan bahasa ahli). Kemampuan berbahasa B1 yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kemampuan berbahasa *Selbständige Sprachverwendung*. Pada tingkat kebahasaan ini, pembelajar ditargetkan untuk memahami inti dari pembicaraan yang berhubungan dengan pekerjaan, sekolah, waktu senggang, dan sebagainya, mampu mengatasi situasi kebahasaan dengan tema berlibur, dapat dengan mudah mengekspresikan dan menghubungkan tema dengan bidang minat, dapat mendeskripsikan mimpi, harapan, dan tujuan serta memberikan penjelasan pendek mengenai rencana atau pandangan mengenai hal tersebut ([www.europaeischer-referenzrahmen.de](http://www.europaeischer-referenzrahmen.de)).

Menurut Glaboniat (2003), tes B1 dalam GER memiliki tujuan agar peserta dapat memahami percakapan sehari-hari yang dilafalkan dengan jelas, meskipun terkadang membutuhkan pengulangan pada ungkapan tertentu dan meminta bantuan untuk memformulasikan kalimat. Peserta dapat mengikuti percakapan dengan banyak partner berbicara melalui upaya keras, jika partner berbicara dengan tempo dan level kesukaran yang sesuai. Peserta mampu memahami situasi percakapan yang familier, meskipun ada kesalahan akan tetapi tidak mengganggu pemahaman secara keseluruhan. Lebih detail Glaboniat (2003) menjelaskan bahwa tujuan menyimak dalam tes BI menurut GER adalah (a) peserta mampu memahami banyak teks dengan kosa kata yang beragam

dalam tema kehidupan sehari-hari, (b) peserta dapat memahami inti teks yang panjang, ketika diucapkan secara jelas dalam bahasa Jerman standar dan jika tema terkait bidang pekerjaan, sekolah, dan waktu luang, dan (c) peserta dapat mengerti pembicaraan lisan baik informasi inti maupun informasi rinci selama diucapkan secara jelas dan dengan logat yang familier.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengikuti matakuliah *B1-Prüfungsvorbereitung*, bahan ajar yang digunakan dalam matakuliah *B1-Prüfungsvorbereitung* aspek menyimak sangat terbatas. Bahan ajar yang digunakan adalah buku *So Geht's Noch Besser* yang diterbitkan oleh *Ernst Klett Sprachen* tahun 2017 serta soal latihan yang diberikan oleh dosen. Di dalam buku *So Geht's Noch Besser* terdapat berbagai macam soal yang berupa *lesen* (membaca), *schreiben* (menulis), *hören* (menyimak), dan *sprechen* (berbicara). Akan tetapi, untuk *hören* (menyimak) mahasiswa tidak mempunyai CD Audio dari buku tersebut. Dosen sesekali mengirimkan file audio melalui jejaring sosial *edmodo.com* sebagai tugas namun tidak semua file audio diberikan, sehingga mahasiswa tidak dapat mempelajari materi secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa angkatan 2016 kelas A, kurangnya materi tersebut berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk belajar sendiri di rumah. Mahasiswa menemui kesulitan untuk belajar secara mandiri di rumah disebabkan oleh minimnya bahan ajar dan hanya mengandalkan file audio yang dikirimkan oleh dosen sebagai tugas. Di samping itu, jam perkuliahan *B1-Prüfungsvorbereitung* terbatas dan harus mencakup semua aspek kebahasaan. Hal ini menjadikan proses belajar mengajar, khususnya untuk aspek menyimak tidak dapat dilakukan secara maksimal. Menurut pengalaman peneliti dalam mengikuti perkuliahan *B1-Prüfungsvorbereitung*, matakuliah tersebut berlangsung selama empat jam dalam tiap pertemuan. Dalam setiap pertemuan, hanya dua aspek yang akan dibahas, misalnya aspek menyimak dan menulis atau aspek berbicara dan membaca dan sebaliknya. Hal tersebut seringkali mengakibatkan pembahasan menjadi tegesa-gesa dan terpotong. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang bisa membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri di rumah, yang di dalamnya berisikan materi, soal, serta jawaban beserta pembahasan soal. Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah dengan melakukan penelitian tentang penggunaan aplikasi *DW Learn German* sebagai penunjang matakuliah *B1-Prüfungsvorbereitung*. Penelitian ini penting karena aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai aplikasi alternatif untuk mempermudah mahasiswa mendapatkan bahan ajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman mahasiswa Jurusan Sastra Jerman, Universitas Negeri Malang.

### **Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif. Proses pengambilan data dilakukan sebanyak tiga siklus, dengan subjek penelitian mahasiswa Jurusan Sastra Jerman, Universitas Negeri Malang, angkatan 2018, kelas B yang berjumlah 23 orang, yang menempuh matakuliah *B1-Prüfungsvorbereitung*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, angket, dan perangkat tes. Penelitian dilakukan dengan cara daring, memanfaatkan aplikasi *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan mahasiswa, aplikasi *DW Learn German*, dan laman *google form* untuk pengumpulan angket.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga siklus dengan subjek penelitian. Soal tes yang dikerjakan oleh mahasiswa adalah soal menyimak tingkat B1 dengan tema *Zeitpunkte* yang berisikan sub tema *Zu wenig Zeit*, *Keine Zeit*, *Pünktlichkeit*, dan *Jetzt oder nie*. Sub tema yang dikerjakan pada pengambilan data pertama adalah *zu wenig Zeit* yang berisikan 10 jenis tes yang terbagi menjadi tujuh soal menyimak dan tiga soal gramatika. Mahasiswa hanya diberi instruksi untuk mengerjakan jenis soal menyimak, yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 9, dan 10 dengan perolehan skor maksimal

72% untuk seluruh soal tes yang berhasil dijawab dengan benar. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan semua soal adalah 5 menit. Soal no 1 dan 2 merupakan soal mendengar berupa video dengan lama audio 1 menit 30 detik. Soal nomor 3 memiliki durasi 20 detik, sedangkan nomor 4 memiliki durasi audio selama 40 detik. Soal nomor 7 memiliki durasi 50 detik, nomor 9 memiliki durasi 55 detik, dan no 10 memiliki durasi waktu 45 detik.

Hasil/nilai jawaban mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Nilai Pengambilan Data Pertama**

Nilai hasil perolehan dalam aplikasi	Jumlah Nilai Koresponden	Keterangan
100	1	Sangat bagus
96	4	Sangat bagus
93	1	Sangat Bagus
85	3	Bagus
81	7	Bagus
78	3	Cukup
54	4	Gagal

Hasil angket dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu materi, kegunaan aplikasi, dan pendapat umum. Hasilnya menunjukkan bahwa semua mahasiswa setuju dengan pernyataan: materi yang ada dalam aplikasi dapat membantu mereka untuk berlatih menyimak, aplikasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari materi untuk pembelajaran menyimak, dan aplikasi ini memiliki tampilan yang menarik.

Pengambilan data kedua dilakukan terhadap subjek penelitian yang sama, yaitu mahasiswa Jurusan Sastra Jerman, Universitas Negeri Malang, angkatan 2018, Offering B. Pengambilan data ini bertujuan mengumpulkan data dan pendapat mahasiswa yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil pengambilan data pertama. Hasil tes mahasiswa yang kedua ini merupakan hasil mengerjakan soal pada aplikasi *DW Learn German* subtema *keine Zeit*. Pada subtema ini, mahasiswa mengerjakan empat soal menyimak dengan total point 26%, jika mahasiswa berhasil mengerjakan semua soal dengan benar. Berikut ini merupakan tabel data hasil/nilai mahasiswa pada pengambilan data kedua.

**Tabel 2. Hasil Nilai Pengambilan Data Kedua**

Nilai hasil perolehan dalam aplikasi	Jumlah nilai Koresponden	Keterangan
100	13	Sangat Bagus
88	3	Bagus
81	4	Bagus
69	2	Cukup
56	1	Gagal

Hasil pengambilan data pertama dan kedua kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan yang terjadi. Perbedaan perolehan hasil tes maksimal pada data pertama (72%) dan kedua (26%) menyebabkan peneliti memilih untuk menggunakan data perbandingan nilai yang telah dikonversikan ke dalam nilai berupa angka dengan nilai maksimal 100 untuk mempermudah penafsiran perbandingan data. Selanjutnya disimpulkan bahwa terjadi perubahan rata-rata nilai pada pengambilan data kedua setelah dibandingkan dengan data pertama. Perubahan yang terjadi adalah

peningkatan sebanyak 10 poin. Peningkatan tersebut termasuk dalam peningkatan sedang, yaitu memiliki N-score 0,5.

Hasil angket pada pengambilan data kedua menyebutkan bahwa semua mahasiswa setuju dengan pernyataan-pernyataan yang telah disediakan. Pernyataan-pernyataan tersebut adalah: (a) materi yang ada dalam aplikasi dapat membantu mereka untuk berlatih menyimak, (b) aplikasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari materi untuk pembelajaran menyimak, dan (3) aplikasi ini memiliki tampilan yang menarik.

Pengambilan data ketiga kembali diikuti oleh seluruh mahasiswa Jurusan Sastra Jerman Offering B, angkatan 2018 dengan jumlah 23 orang. Pengambilan data ini bertujuan mengumpulkan hasil data tes serta pendapat mahasiswa mengenai aplikasi *DW Learn German* yang kemudian akan dibandingkan hasilnya dengan pengambilan data pertama dan kedua. Data hasil tes mahasiswa yang ketiga ini merupakan hasil tes yang diperoleh mahasiswa setelah mengerjakan soal tes dalam aplikasi *DW Learn German* dengan subtema *Pünktlichkeit*. Pada subtema ini, mahasiswa mengerjakan empat soal dengan total poin 56%, jika mahasiswa berhasil mengerjakan semua soal dengan jawaban yang benar. Berikut ini merupakan data hasil/nilai pada pengambilan data ketiga.

**Tabel 3. Hasil Nilai Pengambilan Data Ketiga**

Nilai Hasil Perolehan dalam aplikasi	Jumlah nilai Mahasiswa	Keterangan
100	20	Sangat Bagus
89	2	Bagus
79	1	Bagus

Hasil/nilai tersebut kemudian disandingkan dengan data hasil pengambilan data pertama dan kedua. Perbandingan tersebut disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4. Perbandingan Nilai Pengambilan Data**

Keterangan	Hasil siklus pertama	Hasil siklus kedua	Hasil siklus ketiga
Sangat bagus	6	13	20
Bagus	10	7	2
Cukup	3	2	1
Gagal	4	1	3

Pada tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pengambilan data pertama, kedua, dan ketiga. Sebagaimana sudah dikemukakan, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 10 poin pada pengambilan data yang kedua. Pada pengambilan data yang ketiga terjadi peningkatan kembali sebanyak 8 poin. Peningkatan tersebut termasuk dalam peningkatan yang tinggi, yaitu peningkatan dengan N-score 0,8.

Hasil angket pada pengambilan data yang ketiga menunjukkan bahwa semua mahasiswa setuju dengan pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam angket. Pernyataan-pernyataan tersebut adalah: (a) materi yang ada dalam aplikasi dapat membantu mereka berlatih menyimak, (b) aplikasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari materi untuk pembelajaran menyimak, dan (3) aplikasi ini memiliki tampilan yang menarik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *DW Learn German* sebagai penunjang matakuliah *B1-Prüfungsvorbereitung* dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa, terutama dalam memahami inti dari teks panjang. Ini dapat terjadi karena teks-teks yang dijadikan stimulus soal dalam aplikasi *DW Learn German* adalah teks-teks panjang dengan durasi 1,5 menit, kurang lebih 250 kata setiap teks, dalam konteks kegiatan sehari-hari dengan variasi yang beragam. Ini juga dapat diartikan bahwa soal-soal tes dalam aplikasi tersebut sesuai dengan standar GER B1. Pernyataan ini sejalan dengan kompetensi yang diukur dalam soal standar untuk GER B1, yaitu dapat memahami inti teks yang panjang dengan karakteristik tema keseharian, yaitu terkait bidang pekerjaan, sekolah, atau waktu luang (Glaboniat, 2003).

Selain membantu mahasiswa memahami inti dari teks panjang, aplikasi ini juga mampu meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa dalam memahami teks secara terperinci. Setelah mahasiswa menyimak teks panjang dengan saksama, mahasiswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tidak hanya menanyakan masalah-masalah yang umum, misalnya tentang topik dan inti cerita tetapi detail pembahasan yang terdapat dalam inti cerita, misalnya peran masing-masing tokoh yang ada dalam cerita, kegiatan yang dilakukan, mengapa dilakukan, kalimat-kalimat esensial yang dinyatakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Glaboniat (2003) yang menyatakan bahwa menyimak dalam standar GER B1 menargetkan peserta untuk dapat mengerti pembicaraan lisan, baik informasi inti maupun informasi rinci selama diucapkan secara jelas dan dengan logat yang familier.

Aplikasi *DW Learn German* juga membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menyimak untuk berlatih memahami kosakata baru. Ini karena materi isikan yang terdapat dalam aplikasi *DW Learn German* adalah topik-topik keseharian dan kekinian, misalnya tentang investasi, tentang kebiasaan tepat waktu, tentang budaya minta maaf ketika terlambat. Teks yang panjang dengan topik kekinian dan keseharian menambah kosakata baru dan sekaligus memudahkan mahasiswa mengingat kosakata baru tersebut. Pernyataan ini juga sejalan dengan pendapat Glaboniat (2003) yang menyatakan bahwa menyimak menurut standar GER B1 menargetkan peserta untuk mampu memahami banyak teks dengan kosakata yang beragam dalam tema kehidupan sehari-hari.

Aplikasi *DW Learn German* tidak hanya mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan materi melainkan juga membantu mahasiswa untuk mendapatkan materi menyimak yang beragam. Aplikasi ini berisi berbagai jenis soal menyimak dengan tema beragam yang dapat diakses kapan saja sehingga mempermudah mahasiswa untuk berlatih menyimak. Hal ini telah sesuai dengan pernyataan Midun (dalam Asyhar, 2012) mengenai manfaat media pembelajaran, yaitu penggunaan media pembelajaran dapat memperluas sajian materi pembelajaran yang diberikan. Selain itu, mahasiswa bisa mendapatkan banyak pilihan yang sesuai dengan karakteristik.

Teks dan soal pada aplikasi *DW Learn German* memberikan banyak kosakata baru yang dapat digunakan dalam kehidupan atau percakapan sehari-hari. Video yang disajikan mampu memberikan visualisasi nyata kejadian sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jerman yang menjadikan *DW Learn German* sebagai aplikasi efektif yang mampu memberikan pengalaman yang berbeda dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Midun (dalam Asyhar, 2012) yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu memberikan pengalaman nyata dan beragam bagi peserta didik, baik dalam pendidikan, masyarakat, dan lingkungan kerja serta menyajikan sesuatu yang sulit untuk diadakan, dikunjungi, atau dilihat oleh peserta didik. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Eyler dan Giler (dalam Muhson, 2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang melibatkan media dan pengalaman-pengalaman belajar yang bertujuan memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan baru.

Skor hasil penilaian kemampuan menyimak tidak dalam bentuk angka nominal tapi berbentuk persentase. Perolehan nilai dalam bentuk persentase ini memang agak tidak lazim. Oleh sebab itu, untuk melihat kemampuan mahasiswa, diperlukan konversi dari persentase ke dalam bentuk angka nominal.

Hasil konversi skor perolehan kemampuan menyimak menunjukkan bahwa pemakaian aplikasi *DW Learn German* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa. Tampilannya yang menarik mampu menumbuhkan motivasi belajar dan juga didukung oleh kemudahan dalam penggunaan aplikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Midun (dalam Asyhar, 2012) yang menyatakan bahwa penggunaan media memiliki manfaat menjadikan materi yang ditampilkan lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Mahasiswa merasa senang saat belajar menyimak menggunakan aplikasi tersebut, sehingga minat belajar mereka semakin meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Muhson (2010) bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memunculkan banyak inovasi media pembelajaran yang ditujukan untuk menumbuhkan minat belajar dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Peningkatan kemampuan menyimak mahasiswa ini juga karena aplikasi *DW Learn German* dapat digunakan secara fleksibel. Aplikasi tersebut dapat digunakan di mana pun dan kapan pun, selama mahasiswa mempunyai jaringan internet, sehingga aplikasi ini dapat menjangkau mahasiswa di mana pun mereka berada tanpa ada batasan ruang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Midun (dalam Asyhar, 2012) bahwa penggunaan media dapat meningkatkan efisiensi waktu karena dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda di dalam ruang lingkup yang tidak terbatas serta dapat memecahkan masalah pendidikan dalam lingkup makro dan mikro.

Temuan tersebut dapat dipahami karena subjek penelitian ini adalah para mahasiswa milenial, generasi Z yang melek teknologi. Generasi Z adalah generasi yang lahir setelah tahun 1995, lahir dan tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan internet, internet telah menjadi bagian dari gaya hidup mereka. Generasi Z memiliki gaya hidup berikut: (1) rata-rata penggunaan *smartphone* 15,4 per minggu, (2) menikmati acara televisi 13,2 jam per minggu, dan persentase itu meningkat 41% setiap 12 bulan, (3) hal-hal konvensional kurang menarik untuk generasi ini, (4) hidupnya membutuhkan intervensi teknologi dan cara penyampaian baru (Glum dalam Priyatni, 2017:1).

Berdasarkan uraian di atas, aplikasi *DW Learn German* sebagai penunjang matakuliah B1 *Prüfungsvorbereitung* cocok untuk digunakan secara daring. Penggunaan aplikasi ini memberi tiga keuntungan. Pertama, aplikasi ini sangat responsif teknologi, sehingga disukai oleh generasi milenial. Kedua, fitur teknologi dalam aplikasi *DW Learn German* ini sangat tepat untuk mendukung proses pembelajaran, bukan sekedar alat penyampaian pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat (Jonassen, 2003) yang menyatakan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran adalah teknologi yang dapat menjadi mitra dan mendukung proses pembelajaran, bukan teknologi yang hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi pembelajaran. Ketiga, aplikasi ini menarik dan dapat digunakan untuk pembelajaran menyimak secara mandiri.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak mahasiswa meningkat dengan pemakaian aplikasi *DW Learn German*. Aplikasi *DW Learn German* sebagai penunjang matakuliah B1-*Prüfungsvorbereitung* dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak mahasiswa, terutama dalam memahami inti dari teks panjang, memahami teks secara rinci, dan memahami kosakata baru. Aplikasi *DW Learn German* tidak hanya mempermudah mahasiswa untuk mendapatkan materi, melainkan juga membantu mahasiswa untuk mendapatkan

materi menyimak yang beragam, karena aplikasi ini berisi berbagai jenis soal menyimak dengan tema beragam yang dapat diakses kapan saja sehingga mempermudah mahasiswa untuk berlatih menyimak.

### Daftar Rujukan

- Abdulhak, I., & Darmawan, D. (2015). *Teknologi pendidikan* (2nd ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amon, I. 2002. *Die Macht der Stimme: Persönlichkeit durch Klang, Volumen und Dynamik* (4. [Dr.]). Wien: Ueberreuter.
- Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Vol. 2). Jakarta: Gaung Persada Press.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. 2014. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Glaboniat, M. (Ed.). 2003. *Profile deutsch: Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen; Lernzielbestimmungen, Kannbeschreibungen, kommunikative Mittel, Niveaus A1, A2, B1, B2* (Nachdr.). Berlin: Langenscheidt.
- Hörner, S. 2004. *Hören: Etwas Erstaunliches und Besonderes Darstellung einer musiktherapeutischen Unterrichtsstunde*. <https://nbn-resolving.org/urn:nbn:de:101:1-201602045887>
- Ignatiadou-Schein, C. 2013. *So geht's noch besser zum Goethe-/ÖSD-Zertifikat B1. Testbuch mit 3 Audios-CDs: ...* (Überarbeite Ausgabe, 2. Auflage). Berlin: Ernst Klett Sprachen.
- Jonassen, D. H. (Ed.). 2003. *Learning to solve problems with technology: A constructivist perspective* (2nd ed). New Jersey: Merrill.
- Muhson, A. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Priyatni, E., & Wandu, B. 2017. *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis* (1st ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Seidl, L. 2009. *Hörverstehen in Theorie und Praxis*. Muenchen: Grin-Verlag.
- Wijayati, P. 2016. Pembelajaran Berbasis Kehidupan Pada Abad ke 21. *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1, 249.
- Zahro, A., & Eliyanah, E. 2011. *Menyimak Beragam Wacana Lisan*. Malang: Pustaka Kaiswaran.